

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kredit tidak dapat dipisahkan dari unit usaha karena memegang peranan yang sangat penting dalam memberikan peluang pembiayaan atau investasi untuk mengembangkan atau memulai suatu usaha. (Dwijayani dan Yuliadi, 2016). Hal senada dikemukakan oleh Setyawan (2017) peminjaman juga merupakan kegiatan penting bagi bank, karena juga merupakan salah satu sumber pendanaan terpenting untuk semua jenis bisnis. Besarnya jumlah pinjaman, meningkatnya pinjaman kepada masyarakat, disebabkan oleh dua alasan yaitu pinjaman dari dalam dan luar bank. Berdasarkan kutipan tersebut dapat dikatakan bahwa perkreditan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan masyarakat terlebih lagi dalam dunia usaha. Seiring dengan perkembangan zaman, keinginan masyarakat untuk memiliki hal-hal yang bersifat primer dan sekunder tidak dapat dihindari.

Salah satu lembaga keuangan bukan bank yang perkembangannya sangat pesat terutama baik di perkotaan maupun di pedesaan adalah koperasi simpan pinjam. Menurut UU Nomor 25 Tahun 1992, dapat menghimpun dana dari masyarakat dan meminjamkannya kembali kepada anggota atau masyarakat. Berkaitan dengan pemberian pinjaman atau kredit dapat berlangsung bila ada kepercayaan terhadap penerima kredit. Kepercayaan tersebut banyak tergantung pemberian pinjaman atau kredit kepada seseorang atau badan usaha, pada umumnya dipengaruhi oleh 5c, yaitu (character, capacity, capital, collateral, dan condition of economic). Persyaratan ini sering tidak dijadikan syarat utama, terutama koperasi simpan pinjam. Fenomena ini kemungkinan dilatarbelakangi oleh sikap saling percaya. Artinya pemberi kredit percaya kepada si calon penerima kredit, bahwa kredit yang disalurkan pasti akan dikembalikan sesuai dengan perjanjian. Sedangkan bagi si penerima kredit berarti menerima kepercayaan, sehingga mempunyai kewajiban untuk membayar kembali pinjaman tersebut sesuai dengan jangka waktunya.

Berkaitan dengan koperasi simpan pinjam yang merupakan salah satu wadah penghimpun dana dari masyarakat dan anggota sekaligus menyalurkan pinjaman atau kredit, di Kepulauan Nias terdapat sebuah koperasi yang berkantor pusat di Kota Gunungsitoli. Saat ini, koperasi simpan

pinjam ini memiliki kantor/cabang di 25 kecamatan/desa. KSP3 ini satu-satunya koperasi simpan pinjam terbesar di Kepulauan Nias dengan jumlah anggota sekitar 75 ribu orang. Sebagai sebuah kumpulan orang banyak tentu tidak terlepas dari berbagai dinamika.

Sehubungan dengan hal di atas, salah satu hal yang perlu dikaji lebih lanjut adalah sistem pemberian kredit kepada anggota KSP3 Nias. Oleh karena itu, laporan penelitian ini diberi judul “Analisis Pemberian Kredit pada Koperasi Simpan Pinjam Pengembangan Pedesaan (KSP3) Nias di Kota Gunungsitoli.”

1.2. Rumusan Masalah

Dengan latar belakang tersebut, maka rumusan subjek penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana prosedur pemberian kredit kepada anggota pada KSP3 Nias di Kota Gunungsitoli ?
2. Hambatan apa saja yang dihadapi dalam pemberian dan pengembalian kredit kepada anggota pada KSP3 Nias di Kota Gunungsitoli?
3. Solusi apa saja yang dilakukan oleh pengurus atas hambatan pengembalian kredit kepada anggota pada KSP3 Nias di Kota Gunungsitoli?

1.3. Batasan Masalah

Rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, perlu diberi pembatasan. Adapun pembatasan masalah sebagai berikut.

1. Prosedur pemberian kredit kepada anggota pada KSP3 Nias di Kota Gunungsitoli dibatasi pada periode 2020 – 2021;
2. Hambatan apa saja yang dihadapi dalam pemberian dan pengembalian kredit kepada anggota pada KSP3 Nias di Kota Gunungsitoli dibatasi pada periode 2020 – 2021;
3. Solusi apa saja yang dilakukan oleh pengurus atas hambatan pengembalian kredit kepada anggota pada KSP3 Nias di Kota Gunungsitoli periode 2020 – 2021.

1.4. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan batasan masalah pada butir di atas tersebut, penelitian ini bertujuan mendapatkan informasi yang akurat terkait:

1. Prosedur pemberian kredit kepada anggota pada KSP3 Nias di Kota Gunungsitoli pada periode 2020 - 2021;
2. Hambatan yang dihadapi dalam pemberian dan pengembalian kredit kepada anggota pada KSP3 Nias di Kota Gunungsitoli pada periode 2020 - 2021;
3. Solusi yang dilakukan oleh pengurus atas hambatan pengembalian kredit kepada anggota pada KSP3 Nias di Kota Gunungsitoli pada periode 2020 - 2021.

1.5. Manfaat Penelitian

Jika tujuan dari penelitian ini dapat tercapai, maka hasilnya dapat bermanfaat bagi peneliti, perguruan tinggi dan KSP3 Nias.

1. Sarana bagi peneliti menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh selama perkuliahan yang dapat diterapkan dalam kehidupan nyata dan sebagai bahan masukan dan informasi untuk melakukan penelitian selanjutnya;
2. Sarana bagi Universitas Prima Indonesia, khususnya bagi civitas akademika Program Studi Diploma Tiga Keuangan dan Perbankan, menambah pengetahuan dan pembendaharaan referensi;
3. Sebagai bahan pertimbangan bagi KSP3 Nias dalam pengambilan keputusan mengenai pemberian kredit dengan tepat.

1.6. Tinjauan Pustaka

a. Kredit

1. Pengertian Kredit

Secara etimologi, kredit berasal dari kata credere yang berarti kepercayaan. Secara juridis kredit didefinisikan sebagai pemberian uang atau tagihan yang dapat

dipersamakan dengan itu berdasarkan perjanjian kredit antara bank dengan pihak lain. Ini mengharuskan peminjam untuk membayar bunga dan membayar kembali utangnya setelah jangka waktu tertentu. Berdasarkan pendapat di atas dapat diartikan bahwa kredit adalah pemberian pinjaman sejumlah uang oleh lembaga keuangan kepada pihak lain yang wajib dibayarkan bersama bunganya sesuai dengan ketentuan yang telah disepakati.

2. Tujuan dan Fungsi Kredit

Tujuan pinjaman adalah untuk mendapatkan keuntungan, mendukung bisnis pelanggan, dan mendukung pemerintah, sedangkan fungsi kredit adalah sebagai sarana stabilitas keuangan, meningkatkan kemudahan penggunaan uang, meningkatkan distribusi uang, meningkatkan kemudahan penggunaan barang, meningkatkan semangat usaha dan penghasilan.

3. Proses Pemberian Kredit

Adapun tahap pemberian kredit adalah sebagai berikut:

- a. Tahap Persiapan Kredit (Credit Preparation)
- b. Tahap analisis dan penilaian
- c. Tahap keputusan
- d. Tahap implementasi dan pengelolaan kredit
- e. Tahap administrasi saat kredit bermasalah

b. Koperasi Simpan Pinjam

1. Pengertian Koperasi

Koperasi adalah perkumpulan orang secara sukarela yang memiliki badan hukum untuk meningkatkan perekonomian anggotanya sesuai dengan visi dan misi yang ditetapkan oleh koperasi tersebut.

2. Tujuan Koperasi

Tujuan koperasi bukan untuk memajukan anggota dan mengejar keuntungan, tetapi untuk menciptakan masyarakat yang adil dan makmur yang memberikan pelayanan terbaik kepada anggota.

3. Prinsip Koperasi

Seperangkat prinsip yang sering dianut adalah tujuh prinsip koperasi yang dikembangkan oleh koperasi modern pertama yang didirikan pada tahun 1844. Prinsip-prinsip ini masih menjadi dasar gerakan koperasi internasional, yaitu:

- a. Keanggotaan terbuka (open membership).
- b. Satu anggota, satu suara
- c. Tingkat pengembalian modal terbatas

Koperasi Simpan Pinjam Pemberdayaan Pedesaan (KSP3) Nias

Salah satu kegiatan pemberdayaan masyarakat pedesaan di Kepulauan Nias adalah Koperasi Simpan Pinjam Pengembangan Pedesaan (KSP3) yang berkantor pusat di Kota Gunungsitoli. Koperasi ini berdiri pada tanggal 13 Mei 1987 dengan nama Credit Union yang diprakarsai oleh Fr. Amator A.J. Hems CMM (berasal dari Belanda-Nederland) di Tögizita, Nias Tengah (saat ini masuk wilayah Kabupaten Nias Selatan). Selanjutnya pada tahun 1999 Credit Union ini beralih menjadi YPKM (Yayasan Pengembangan Kesejahteraan Masyarakat).

4. Visi dan Misi Koperasi Simpan Pinjam Pengembangan Pedesaan (KSP3) Nias

Visi

Mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas untuk masyarakat yang sejahtera lahir dan batin.

Misi

Meningkatkan taraf hidup dan kemandirian anggota secara menyeluruh melalui upaya penguatan KSP3 Nias melalui pendidikan bisnis simpan pinjam yang sehat, aman dan profesional.

5. Tata Nilai Koperasi Simpan Pinjam Pengembangan Pedesaan (KSP3) Nias

Nilai saling percaya dan rasa persatuan tumbuh dan berkembang. Setiap anggota memiliki empati terhadap anggota lainnya dan masyarakat sekitar. Dalam jangka panjang membentuk kepribadian dan citra diri (personal branding) para anggota koperasi seperti koneksi, pengorbanan, kejujuran, saling menghormati, kerjasama, kesabaran, komunikasi, altruisme.